



Menumbuhkan Karakter, Etika, dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD

Isma Novia Siregar*, Putri Theresa Siagian, Raenjo Juan Daman Dasuha, Rut Rima Ria

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik sejak usia dini. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, anak SD dapat belajar untuk menghargai perbedaan, menegakkan keadilan, menghargai persatuan dan kesatuan, serta memiliki sikap saling menghormati dan tolong-menolong. Ini akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dan situasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran Pancasila juga dapat menjadi landasan bagi anak SD untuk mengembangkan kepribadian yang kuat dan positif. Dengan memahami nilai-nilai seperti gotong royong, kerjasama, dan kejujuran, anak-anak dapat membangun karakter yang baik dan integritas yang tinggi. Pembelajaran Pancasila juga dapat membantu mereka mengenali dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan bijaksana. Dengan demikian, melalui pembelajaran Pancasila di sekolah dasar, anak dapat dibimbing menjadi individu yang memiliki etika dan moral yang kuat, serta siap berkontribusi untuk membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Etnik, Pendidikan Moral, Pendidikan Kewarganegaraan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.436>

Received: 09-03-2024

Accepted: 13-04-2024

Published: 21-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Character education is very important in forming a quality young generation. Learning Pancasila in Elementary Schools (SD) is an effort to instill good moral and ethical values from an early age. By understanding and practicing the values of Pancasila, elementary school children can learn to respect differences, uphold justice, appreciate unity and oneness, and have an attitude of mutual respect and mutual assistance. This will help them face various challenges and situations in everyday life, so they can grow as responsible and caring individuals to the surrounding environment. Apart from that, learning Pancasila can also be a foundation for elementary school children to develop strong and positive personalities. By understanding values such as mutual cooperation, cooperation and honesty, children can build good character and high integrity. Learning Pancasila can also help them to recognize and resolve conflicts in a peaceful and wise way. Thus, through Pancasila learning in elementary school, children can be guided to become individuals who have strong ethics and morals, and are ready to contribute to building a better society in the future.

Keywords: Character Learning, Ethics, Moral Education, Pendidikan Kewarganegaraan

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai etika dan moral pada diri siswa sangatlah penting guna membentuk manusia yang bertanggung jawab dan peduli. Pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa muda adalah dengan penerapan kurikulum P5 (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di sekolah dasar Benawa, 2023). P5 merupakan mata pelajaran yang fokus pada ajaran Pancasila, dasar filsafat Indonesia, dan pendidikan kewarganegaraan. Artikel ini mengupas pentingnya pengajaran etika dan moralitas kepada siswa sekolah dasar melalui kurikulum P5. Dengan mengintegrasikan pembelajaran tentang integritas, rasa hormat, empati, dan tanggung jawab sosial, pendidik dapat melahirkan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga bermoral (Nishimura, 1995; Titaley, 1997; Yuliatin, 2021). Pembinaan etika dan moral peserta didik sejak dini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan karakter dan kontribusinya di masa depan kepada masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk membantu para pendidik yang ingin mencapai pendidikan yang lebih beretika dan memperkaya melalui pertimbangan komprehensif tentang bagaimana kurikulum P5 dapat digunakan untuk mempromosikan perilaku etis dan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah dasar dan strategi praktis bagi pembuat kebijakan dan pembuat kebijakan (Kusdarini, 2020; Sarkadi, 2022). Cinta lingkungan belajar menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam pendidikan memungkinkan peserta didik menjadi warga negara yang teliti dan menjunjung tinggi prinsip keadilan, kejujuran, dan empati dalam interaksi pribadi dan sosialnya (Maisyaroh, 2023; Ruyadi, 2022; Subaidi, 2020; Sukriono, 2020; Sutopo, 2020).

Metode

Studi dilakukan menggunakan metodologi survei yang dikembangkan oleh Library Research. Penelitian kepustakaan adalah suatu jenis metodologi penelitian ituyang mengkaji berbagai teori, hipotesis, dan sumber informasi tentang agama, masyarakat, kehidupan sehari-hari, dan topik lain yang relevan dengan situasi sosial yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai karya sastra yang berkaitan dengan topik penelitian, membaca, menganalisis, mengkaji, dan kritis memanfaatkannya dalam kasus serius sinergi siswa dalam penelitian yang sedang berlangsung. Pendidikan terkait dengan proyek peningkatan profil pembelajaran Pancasila dilakukan sedemikian rupa sehingga berbagai fakta yang diperoleh darinya dapat digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan berdasarkan teori dan praktek di dunia nyata. Selain itu peneliti juga memberikan informasi cara mengakses website dan situs lain yang menyediakan berbagai data.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Masyarakat saat ini sedang mengalami kemerosotan moral dalam bidang etika, kasih sayang, Indonesia integritas. Oleh untuk ini, orang-orang dari Indonesia harus

mempertimbangkan kembali standar moral negaranya. Perlu lebih memperhatikan ajaran moral generasi muda khususnya siswa sekolah dasar (Nurgiyantoro, 2010). Jika pembusukan tidak diatasi secara tepat waktu dan efektif, hal ini akan berdampak sangat negatif pada generasi mendatang. Pendidikan adalah satu moral pendekatan yang dianggap paling banyak dianggap paling penting untuk membentuk prinsip-prinsip moral pada anak membangun prinsip moral pada anak.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengatakan dalam kurikulum, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya meningkatkan kinerja siswa melalui berbagai strategi yang fokus pada inisiatif yang fokus pada pelestarian Pancasila. Ia menyatakan akan meningkatkan karakter pendidikan (Ismail & Rekan, 2021). Tujuan dari Profil Mahasiswa Pancasila adalah untuk menonjolkan sifat dan kemampuan yang diharapkan dari seorang mahasiswa. Selain itu, tujuan Profil Pembelajaran Pancasila adalah untuk mendidik siswa tentang prinsip dan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020). "Hayat yang berkompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila" adalah pembelajaran Indonesia (Sufyadi dkk., 2021).

Hal ini konsisten dengan visi pendidikan Indonesia, yaitu "mewujudkan masyarakat Indonesia yang progresif, unik, dan daulat melalui pengembangan siswa Pancasila". Kompetensi kompetensi dan sifat dan karakteristik tercantum dalam Profil Guru Pancasila meliputi aspek utama sebagai berikut: (1) empati, kumbayan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mulia akhlak; (2) Kesadaran global; (3) Bekerja sama; (4) Mandiri; (5) Kritis Berpikir; (6) Kreativitas (dkk., Sufyadi, 2021). Kompetensi dan sifat yang dituangkan dalam Profil Siswa Pancasila diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari melalui kegiatan sekolah, pengajaran di kelas, Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan Selesai agar profil keenam aspek pembelajaran Pancasila untuk memastikan dimiliki setiap orang senantiasa tercermin dalam diri masing-masing. agar proyek berhasil, diperlukan kolaborasi siswa. Penelitian, terbukti bahwa kreativitas dan penilaian yang baik adalah dua elemen penting dalam mengelola sebuah proyek. Melalui kolaborasi, pelajar Indonesia mempunyai kesempatan untuk terlibat secara mandiri dalam proyek kerja sama, dengan hasil akhir yang jelas, sederhana, dan tidak terpengaruh. Yang lebih penting lagi sebagai pembelajar yang kreatif, belajar Anda akan mampu melakukan penyesuaian dan modifikasi untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, berguna, dan bermanfaat bagi masyarakat umum (Sufyadi dkk., 2021).

Menurut Elmubarok (2008), pengertian nilai tidak hanya sekedar makna, harga, atau isi, tetapi juga pesan tersirat dan tersurat, gairah, semangat, artinya nilai menunjuk pada sesuatu yang mempunyai fungsi. Nilai dapat didefinisikan sebagai tolak ukur kinerja, yang membantu individu meningkatkan dan menganalisis kinerjanya. Dalam pendidikan, nilai-nilai itu sendiri merupakan unsur-unsur yang diperhatikan atau dipusatkan dalam filsafat tujuan pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, untuk membentuk individu yang sempurna, untuk membangun jiwa atau manusia seutuhnya proses dan miliknya. *"In education, the self-referenced texts are the fundamental*

principles that are considered or emphasized in the philosophy of education. The purpose of education is to humanize people, to create individuals who are self-sufficient, and to build human beings or jiwa through their own processes." Berdasarkan definisi tersebut, nilai bukan sekedar kekuatan yang dapat mempengaruhi spiritualitas dan pengalaman hidup seseorang nilai sebaliknya, nilai dimaksudkan untuk meningkatkan kepribadian seseorang dan menarik perhatian serta rasa hormat orang lain *"is not just a force that can affect person's spirituality and life experience; rather, nilai is meant to enhance one's own personality and attract the attention and respect of others."*

Pendidikan berfokus pada moral pengembangan karakter dan prinsip-prinsip moral yang diperlukan untuk menciptakan individu yang sadar diri dan berperilaku moral. Dalam konteks pendidikan, memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan karakter yang selaras dengan standar moral yang dianut masyarakat umum.

Menurut Licona, moralitas mengacu pada jenis pengetahuan yang mencakup prinsip-prinsip moral, depangan ke depan, hukuman, dan kemampuan untuk mengatasinya keraguan. Sikap moral terdiri dari hati nurani, percaya diri, empati, kasih sayang, pengendalian diri, dan kerendahan hati. karakter terdiri dari kekuatan, kesopanan, dan bias. Istilah "etika" berasal dari kata Yunani "*ethos*", yang mengacu pada perkembangan bias. subyek yang terlibat dalam hal ini meliputi sikap, tindakan, dan tindakan manusia. Pengertian etika antara lain hal-hal, pengetahuan tentang perilaku manusia dan kerentanan individu dalam lingkungan sosial yang erat kaitannya dengan kejadian di dunia nyata. Sebaliknya, etika seringkali dapat didefinisikan sebagai standar, pedoman perilaku, atau metode yang menjadi pedoman bagi seseorang ketika melakukan suatu tindakan.

Menurut Viranathaputra (2021), kewarganegaraan pendidikan memiliki tujuan yang berguna dengan konsep nilai, norma, dan moralitas yang tersedia dalam Pasal 45 UUD dan Pancasila. Pada tahun 2019, Fathurrohman dalam kurikulum kurikulum intisekolah dasar, Ada beberapa konsep dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri, seperti moralitas, etika, pancasila, dan UUD ayat 45, yang lemah dan tidak konsisten dari kelas 1 sampai 6. Untuk membantu siswa memahami berbagai dasar persoalan, pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan agar mereka menjadi pemikir yang lebih rasional, kreatif, dan kritis. Selain itu, penting untuk mendukung perkembangan siswa yang demokratis dan aktif sehingga mereka dapat: (3) menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya untuk berinteraksi dengan negara lain di kancah global; dan (4) berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan terkait.

Berdasarkan Peraturan No.210 Tahun 2020 tentang Wajib Rencana Pendidikan dan Kebudayaan Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, tujuan utama reformasi pendidikan dalam hal ini adalah profil siswa Pancasila. Program Instruktur Mengemudi yang diungkapkan Faiz & Faridah (2022), Kusumah & Alawiyah (2021) merupakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dengan menggunakan nilai-nilai utama yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, yaitu Pancasila untuk membekali guru dengan hal-hal ini. Menurut Syahril (2020), program

pembangunan infrastruktur merupakan sistem krusial yang bertujuan untuk mentransformasikan pendidikan siswa Pancasila ke arah yang baru dan lebih baik di Indonesia (Kemendikbud, 2021: Rachmawati dkk., 2022). Program ini dibagi menjadi enam kategori.

Berikut adalah beberapa kompetensi pada Program Instruktur Mengemudi untuk mencapai Profil Siswa Pancasila: 1) Jujur, bersyukur kepada Allah SWT, dan jujur terhadap sesama. 2) Kemandirian 3) Kritis Berpikir. 4) Inovatif; 5) Koperasi; 6. Keberagaman Seluruh Dunia. profil dapat dilihat dalam format berikut:



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sekolah di wilayah yang melaksanakan program mobilisasi guru sekaligus meningkatkan visibilitas siswa Pancasila adalah dua orang guru di SDN 4 Kenanga yang mengikuti program motivasi guru untuk siswa tingkat kelas. Para guru tersebut berperan sebagai pembimbing dan pendidik dalam pembuatan Profil Siswa Pancasila.

B. Pembahasan

Penerapan P5 di sekolah merupakan upaya terstruktur untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk memilih tema dan subtema yang mereka minati, sehingga mereka dapat mendalami pengetahuan dan mengembangkan minat mereka dengan lebih leluasa. Kolaborasi antar siswa yang memilih subtema serupa menjadi elemen penting dalam P5.

Namun, terdapat dua tantangan utama yang perlu dihadapi:

1. Memastikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila: Penting untuk memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam dan

bukan hanya menghafalnya. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

2. Membangun pemahaman kolektif terhadap pondasi etika dan moral: P5 harus mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman kolektif terhadap pondasi etika dan moral. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan bersama yang berfokus pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Dengan mengatasi kedua tantangan ini, P5 dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan karakter dan profil Pelajar Pancasila yang ideal.

P5 tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami pengetahuan dan minat mereka, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk melakukan eksplorasi langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari ke dalam pengalaman praktis, sehingga memperkaya pemahaman mereka.

Keterlibatan mitra dari luar sekolah, seperti komunitas, organisasi, dan pakar, menjadi elemen penting dalam P5. Mitra-mitra ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa, membantu mereka melihat dunia dari berbagai sudut pandang, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap berbagai isu dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Namun, P5 juga memiliki beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satunya adalah terkait dengan persiapan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Pendekatan holistik ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek kurikulum. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, refleksi, proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengatasi kendala-kendala ini dan menerapkan pendekatan holistik, P5 dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan karakter dan profil Pelajar Pancasila yang ideal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa A, dkk. 2024) Di SD Negeri 18 Padang, P5 diimplementasikan dengan memberikan siswa kebebasan untuk memilih tema dan subtema yang mereka minati. Setelah itu, mereka akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan subtema yang dipilih. Proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami pengetahuan dan informasi terkait subtema pilihan mereka. Mereka juga diberikan keleluasaan untuk merencanakan langkah-langkah proyek yang ingin mereka jalankan.

Simpulan

Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah merupakan langkah terstruktur untuk memperkuat nilai-nilai moral dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui P5, siswa diberi kesempatan untuk mendalami minat mereka dengan

lebih leluasa dan berkolaborasi dengan sesama siswa dalam memilih dan menjalankan proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi P5. Salah satunya adalah memastikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, bukan hanya menghafalnya, serta membangun pemahaman kolektif terhadap pondasi etika dan moral. Selain itu, keterlibatan mitra dari luar sekolah dan pendekatan pendidikan holistik juga menjadi kunci dalam memperkuat efektivitas P5.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah, seperti yang dilakukan di SD Negeri 18 Padang, memberikan dampak positif dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus menerapkan pendekatan holistik, P5 dapat menjadi instrumen efektif dalam menumbuhkan karakter dan profil Pelajar Pancasila yang ideal untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Benawa, A. (2023). The Effect of Pancasila Education, Civic Education, and Religion Education on Value Education for The Students During COVID 19 Pandemic. *E3S Web of Conferences*, 388. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804008>
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume 13(1).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 2(4).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL JURNAL PENDIDIKAN*, Volume 6(1), hlm. 1224-1238.
- Kurniawaty, I., Faiz A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4(4), hlm. 5170-5175.
- Kusdarini, E. (2020). The implementation of pancasila education through field work learning model. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Maisyaroh, M. (2023). Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 149–156. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24161>
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL BASICEDU*, Volume 6(5), hlm. 7840-7849.

- Nishimura, S. (1995). The development of Pancasila moral education in Indonesia. *Southeast Asian Studies (Kyoto)*, 33(3), 303–316.
- Putra, A. W., Abas Maulana, K. R., Munir, A. A., & Pratiwi, K. D. (2020). *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*. Cetakan Pertama. CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, L. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Volume 6(3), halaman 3200-5500.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *EDUPEDIA*, Volume 6(1), tahun 2022.
- Ruyadi, Y. (2022). Basic competency of Pancasila ideological education for elementary school in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 703–718. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.45918>
- Sarkadi. (2022). Integrating Character Education Into the RECE Learning Model Through Pancasila and Citizenship Education Subjects. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.841037>
- Subaidi. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120–132.
- Sukriono, D. (2020). Using massive open online course (MOOC) on pancasila education increasing students' score. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(12), 138–148. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I12.15593>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 7(3), tahun 2022, halaman 583-590.
- Sutopo, S. (2020). Pancasila ethics and culture-based education model for vocational high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012055>
- Titaley, J. A. (1997). Theological Education in the Pancasila Society of Indonesia. *Studies in World Christianity*, 3(2), 226–239. <https://doi.org/10.3366/swc.1997.3.2.226>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, Volume 8(2), tahun 2023.
- Yuliatin. (2021). Character education based on local wisdom in Pancasila perspective. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24, 1–11.